

Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Sambas Perspektif Ekonomi Islam

Arini¹, Oscar Hutagaluh², U. Sulia sukmawati³

¹ Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: ariniismansa22@gmail.com

² Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: oscarhg777@gmail.com

³ Universitas Tanjungpura, e-mail: suliasukmawati@untan.ac.id

Histori Naskah

ABSTRACT

This study employs a descriptive qualitative approach and is categorized as field research. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The sources of data in this study are divided into primary and secondary sources. The primary data sources consist of tourism managers, including local community members and business operators, while the secondary data source is the village head.

The data analysis techniques used in this research include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data is ensured through triangulation.

Based on the research findings, it is concluded that the development strategy of Tanjung Api Beach tourism in improving the community's economy in Sebus Village from an Islamic economic perspective has contributed to increasing income through trade and business opportunities in the tourism area. It has also led to a shift in professions, with some community members transitioning from farming to trading. In the tourism development process, visitors are prohibited from engaging in activities that violate Islamic principles. The development of Tanjung Api Beach tourism has had a positive economic impact, particularly on residents living near the tourism area.

Keywords : Strategy, Development, Tourism, Economy

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer terdiri dari pengelola wisata, termasuk anggota masyarakat setempat dan pelaku usaha, sedangkan sumber data sekunder adalah Kepala Desa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi.

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa strategi pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Api dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sebus dari perspektif ekonomi Islam telah berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan melalui perdagangan dan peluang usaha di kawasan wisata. Hal ini juga menyebabkan peralihan profesi, di mana beberapa anggota masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani beralih menjadi pedagang. Dalam proses pengembangan wisata, pengunjung dilarang melakukan aktivitas yang melanggar prinsip-prinsip Islam. Pengembangan wisata Pantai Tanjung Api berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, terutama bagi penduduk yang tinggal di sekitar kawasan wisata.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Pariwisata, Perekonomian

Corresponding Author : Arini, e-mail: ariniismansa22@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman wisata dan budaya yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Keindahan alam, keberagaman suku, budaya, agama, serta sejarah menjadikan setiap daerah memiliki potensi wisata unik. Dengan pengelolaan yang baik, sektor ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan perekonomian nasional (Puspa, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, industri pariwisata harus mampu menciptakan peluang bisnis yang adil dan menjawab tantangan global (JDIH BPK, 2009, p. 10). Pemerintah terus mengembangkan pariwisata sebagai sumber pendapatan negara dengan meningkatkan kualitas destinasi wisata unggulan. Sektor bahari, seperti pantai dan pulau eksotis, menjadi potensi besar dalam menarik wisatawan. Keberagaman budaya juga memperkaya pengalaman wisata dan mendukung perekonomian daerah. Agar sektor ini berkelanjutan, diperlukan strategi yang tepat dalam penyediaan fasilitas, aksesibilitas, serta sarana dan prasarana yang memadai. Keamanan dan kenyamanan wisatawan menjadi prioritas utama. Selain itu, promosi yang optimal serta kreativitas dalam pengelolaan dapat meningkatkan daya tarik dan nilai ekonomi pariwisata (Nurhidayati et al., 2025).

Pariwisata ini dapat membantu daerah tempat objek wisata dengan menghasilkan pendapatan dari objek wisata pengembangan pariwisata juga harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yaitu bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka waktu yang panjang sekaligus layak secara ekonomi dan tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan Allah SWT (Gautama et al., 2020). Dalam di muka bumi sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Terjemahannya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-A'raf: [7]: 56).

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Allah SWT melarang segala perbuatan yang merusak bumi serta mengancam kelestariannya setelah diperbaiki. Ketika sesuatu telah berjalan sesuai keseimbangannya lalu mengalami kerusakan, hal itu akan berdampak buruk bagi seluruh makhluk (NURALIM, 2021). Oleh karena itu, menjaga kelestarian alam menjadi tanggung jawab bersama. Pengelolaan sumber daya yang bijak akan mencegah dampak negatif bagi kehidupan. Dalam konteks ekonomi, pariwisata berperan sebagai sumber pendapatan daerah melalui pajak, retribusi parkir, serta pemasukan dari wisatawan mancanegara. Sebagai bagian dari pembangunan ekonomi, pariwisata bertujuan memperluas kesempatan kerja dan meratakan peluang usaha (Wahyuni, 2007). Sektor ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menghubungkan berbagai industri pendukung. Dengan demikian, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata membuka peluang bagi industri kecil dan menengah, seperti kerajinan tangan, cendera mata, serta kuliner khas daerah. Pengembangan pariwisata harus selaras dengan pelestarian budaya dan nilai-nilai lokal. Pengelolaan yang tepat tidak hanya memanfaatkan potensi alam, tetapi juga melestarikannya agar tetap menjadi daya tarik wisata. Oleh karena itu, setiap daerah bertanggung jawab mengelola potensi wisata secara optimal (Sulistiyadi et al., 2017).

Kabupaten Sambas, yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, memiliki posisi strategis karena berbatasan langsung dengan Malaysia Timur. Wilayah ini berbatasan dengan Serawak di utara, Kota Singkawang di selatan, Laut Natuna di barat, dan Kabupaten Bengkayang di timur (wikipedia, 2024). Dengan posisi ini, terdapat peluang kerja sama

pariwisata dengan Malaysia Timur. Kabupaten Sambas memiliki sumber daya alam dan potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk menarik wisatawan. Salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Sambas adalah Pantai Tanjung Api di Desa Sebusub, Kecamatan Paloh. Desa ini telah ditetapkan sebagai desa wisata melalui Keputusan Bupati Sambas Nomor 33/DISPARPORA/2022 pada 24 Januari 2022. Potensi alam yang dimiliki Desa Sebusub semakin menarik wisatawan, menjadikannya destinasi yang layak dikembangkan. Selain pantai, desa ini juga menawarkan berbagai objek wisata alam yang memperkaya pengalaman wisatawan. Adapun objek wisata yang ada di Desa Sebusub dapat dilihat dari tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel: 1.
Objek Wisata Di Desa Sebusub Kecamatan Paloh

No	Objek Wisata	Lokasi
1.	Pantai Rindu Samudra	Desa Sebusub
2.	Pantai Tanjung Api	Desa Sebusub
3.	Pantai Sungai Belacan	Desa Sebusub
4.	Pantai Kampak Indah	Desa Sebusub

Sumber: Disparpora Kab.Sambas

Berdasarkan tabel, Desa Sebusub memiliki berbagai potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk mendukung perekonomian daerah. Destinasi seperti Pantai Tanjung Api, Pantai Sungai Belacan, Pantai Rindu Samudra, dan Pantai Kampak Indah diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, yang dapat dilihat dari meningkatnya usaha rumah makan, biaya parkir, tiket masuk, serta jumlah pengunjung (Prasetyo, 2015). Salah satu destinasi unggulan, Pantai Tanjung Api, mengalami peningkatan jumlah wisatawan terutama saat hari libur dan perayaan hari besar, sehingga menarik minat masyarakat untuk membuka usaha di sekitar lokasi wisata tersebut. Adapun tren kunjungan wisatawan ke Pantai Tanjung Api dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel: 2
Jumlah pengunjung wisata Pantai Tanjung Api 2021- 2024

No	Tahun	Jumlah
1.	2021	3.850
2.	2022	6.700
3.	2023	8.000
4.	2024	10.000

Sumber: Pengelola Pantai Tanjung Api 2024

Berdasarkan tabel, jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Tanjung Api mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bertambahnya wisatawan mendorong perkembangan fasilitas pendukung pariwisata, seperti rumah makan, akomodasi penginapan, dan sarana transportasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga membuka lebih banyak kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik menjadi kunci dalam menjaga daya tarik destinasi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Abdussamad, 2022). Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar penelitian tetap fokus pada fakta yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) (Sugiyono, 2014), yaitu pengumpulan data langsung dari sumbernya untuk

menganalisis strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Tanjung Api dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sebusus.

Penelitian ini dilakukan di Pantai Tanjung Api, Desa Sebusus, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas. Responden dalam penelitian ini mencakup pengelola objek wisata dan masyarakat atau pelaku usaha di sekitar kawasan wisata. Penentuan lokasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai dampak dan strategi pengembangan wisata di daerah tersebut. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan survei terhadap pengelola wisata serta pelaku usaha di kawasan Pantai Tanjung Api. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen resmi, seperti arsip dari kantor desa Sebusus, catatan pengelola wisata, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini (Jaya, 2020).

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pengembangan wisata di Pantai Tanjung Api dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat setempat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai strategi pengembangan Pantai Tanjung Api dalam meningkatkan perekonomian Desa Sebusus.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi di lapangan serta interaksi yang terjadi di destinasi wisata. Peneliti juga mengajukan pertanyaan sistematis kepada kepala desa dan pengelola wisata guna memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pengelolaan dan potensi wisata di kawasan tersebut. Teknik ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas wisata berlangsung serta dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Selanjutnya, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari pengelola wisata dan pelaku usaha di sekitar Pantai Tanjung Api. Wawancara dilakukan secara berstruktur, dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya agar data yang diperoleh lebih sistematis dan terarah. Dalam proses ini, peneliti menggunakan handphone sebagai alat perekam, pedoman wawancara, serta alat tulis untuk mencatat jawaban dari responden. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto, catatan hasil wawancara, serta dokumen tertulis dari pengelola wisata dan pemerintah desa. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh bukti visual dan tertulis yang memperkuat temuan penelitian (Sugiyono, 2018).

Dengan menggunakan ketiga teknik ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi pengembangan Pantai Tanjung Api sebagai destinasi wisata unggulan yang berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat Desa Sebusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Perekonomian Masyarakat Desa Sebusus di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas

Pengembangan sektor wisata berkontribusi besar terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Sebusus, khususnya melalui perluasan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

a. Perluasan Lapangan Pekerjaan

Meningkatnya jumlah wisatawan di Pantai Tanjung Api membuka peluang kerja baru bagi masyarakat setempat. Banyak warga yang sebelumnya hanya bekerja sebagai petani kini beralih atau menambah usaha sebagai pedagang, pemilik homestay, penyedia jasa transportasi, serta pengelola warung makan dan restoran. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pelaku usaha, banyak dari mereka yang memulai usaha setelah melihat potensi wisata yang berkembang (Wawancara Pengunjung, personal communication, 2024).

b. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan masyarakat meningkat seiring dengan berkembangnya sektor wisata. Para pedagang di kawasan Pantai Tanjung Api mengaku memperoleh pendapatan harian yang bervariasi, tergantung pada jumlah pengunjung. Saat hari biasa, pendapatan berkisar antara Rp500.000 hingga Rp1.000.000 per hari, sedangkan pada hari libur atau acara besar, pendapatan bisa mencapai Rp1.500.000 per hari. Peningkatan ini membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti konsumsi, pendidikan, dan kesehatan (Wawancara Pelaku Usaha, personal communication, 2024).

c. Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat

Dengan bertambahnya penghasilan dari usaha di sektor pariwisata, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan lebih baik. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa sebelumnya mereka hanya mengandalkan hasil pertanian yang pendapatannya terbatas. Namun, setelah membuka usaha di Pantai Tanjung Api, mereka merasakan peningkatan kesejahteraan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan berbagai pelaku usaha, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata Pantai Tanjung Api memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Selain membuka lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan juga memungkinkan masyarakat untuk hidup lebih sejahtera dan mandiri secara ekonomi (Wawancara Pelaku Usaha, personal communication, 2024).

Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai Tanjung Api dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Sebusus, Kecamatan Paloh

Pengembangan destinasi wisata merupakan upaya untuk meningkatkan daya tarik suatu objek wisata agar lebih menarik dan dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan. Menurut Suwanto, unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata meliputi atraksi wisata, sarana dan prasarana, infrastruktur, serta keterlibatan masyarakat.

1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah daya tarik utama yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung. Pantai Tanjung Api memiliki beberapa daya tarik unggulan, di antaranya:

Penangkaran penyu dan tempat penyu bertelur, yang memberikan pengalaman edukatif bagi wisatawan. Panorama pantai yang bersih dan luas, menciptakan suasana nyaman bagi pengunjung. Upaya menjaga kebersihan pantai, yang menjadi faktor utama dalam menarik wisatawan. Promosi melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram, dengan memanfaatkan foto dan video keindahan pantai. Hasil wawancara dengan pengelola wisata menunjukkan bahwa promosi secara digital telah meningkatkan jumlah wisatawan yang tertarik mengunjungi Pantai Tanjung Api.

2. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana dan prasarana wisata bertujuan untuk menunjang kenyamanan pengunjung selama berada di lokasi wisata (Septiawan & Indrawati, 2021). Pengelola Pantai Tanjung Api mengandalkan:

Iuran pelaku usaha dan tiket masuk pengunjung sebagai sumber dana untuk pembangunan fasilitas. Bantuan dari donatur serta dukungan perusahaan seperti Angkasa Pura dalam membangun area penangkaran penyu. Saat ini, beberapa fasilitas yang telah tersedia di Pantai Tanjung Api antara lain: Tempat ibadah (surau), Toilet dan kamar mandi, Tempat duduk dan gazebo, Kantin makanan dan minuman, Penginapan untuk wisatawan. Fasilitas yang semakin memadai ini turut mendukung kenyamanan pengunjung dan meningkatkan daya tarik wisata Pantai Tanjung Api.

3. Infrastruktur

Infrastruktur yang baik menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan pariwisata (Pusparini et al., 2022). Hasil wawancara dengan pengelola wisata menunjukkan bahwa:

Akses jalan menuju Pantai Tanjung Api telah diaspal, sehingga lebih mudah dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Sebelumnya, jalan menuju pantai masih berupa tanah berbatu, sehingga sulit diakses, namun kini sudah diperbaiki dan lebih nyaman bagi wisatawan. Peningkatan infrastruktur ini berdampak pada kemudahan akses bagi wisatawan, sehingga jumlah kunjungan ke Pantai Tanjung Api semakin meningkat.

4. Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata menjadi faktor penting dalam keberlanjutan pengembangan destinasi wisata (Rifdah & Kusdiwanggo, 2024). Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Sebusur turut berkontribusi dengan:

Melakukan gotong royong untuk menjaga kebersihan pantai, Membentuk tim pengelola wisata yang terdiri dari 20 anggota masyarakat, Menjalankan usaha di sekitar pantai, seperti warung makan, penginapan, dan jasa transportasi. Keterlibatan masyarakat ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap Pantai Tanjung Api, sehingga mereka lebih aktif dalam menjaga dan mengembangkan objek wisata ini.

Strategi pengembangan wisata Pantai Tanjung Api dilakukan melalui empat aspek utama, yaitu atraksi wisata, sarana dan prasarana, infrastruktur, dan keterlibatan masyarakat. Dengan daya tarik alam yang unik, fasilitas yang semakin memadai, aksesibilitas yang baik, serta partisipasi aktif masyarakat, destinasi ini semakin berkembang dan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sebusur, Kecamatan Paloh.

Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai Tanjung Api di Desa Sebusur, Kecamatan Paloh dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi syariah adalah ilmu sosial yang mengkaji masalah ekonomi masyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Prinsip ekonomi syariah berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, yang mengatur berbagai aspek ekonomi, termasuk pengelolaan wisata. Pengembangan destinasi wisata berbasis ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat (Yulitasari et al., 2024).

Dalam konteks Pantai Tanjung Api, pengelola telah menerapkan beberapa aspek ekonomi Islam dalam pengelolaan destinasi wisata ini, terutama dengan memperhatikan kebutuhan wisatawan Muslim dan menerapkan aturan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

1. Memperhatikan Kebutuhan Wisatawan Muslim

Wisata berbasis ekonomi Islam mengharuskan penyediaan fasilitas yang memudahkan wisatawan Muslim dalam menjalankan ibadah dan memenuhi kebutuhannya selama berkunjung. Berdasarkan wawancara dengan pengelola Pantai Tanjung Api, telah tersedia beberapa fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim, di antaranya:

- a. Mushola dan tempat wudhu, sehingga wisatawan Muslim tidak kesulitan dalam menjalankan ibadah.
- b. Toilet yang bersih, untuk kenyamanan pengunjung dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.
- c. Penyediaan makanan halal, karena seluruh pedagang yang berjualan di area pantai merupakan masyarakat Desa Sebusur yang mayoritas beragama Islam.

Upaya ini menciptakan lingkungan wisata yang lebih nyaman bagi pengunjung Muslim dan sekaligus mendukung konsep pariwisata halal, yang selaras dengan prinsip ekonomi syariah.

2. Menerapkan Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Wisata

Selain menyediakan fasilitas yang ramah bagi wisatawan Muslim, pengelola Pantai Tanjung Api juga menerapkan aturan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hasil wawancara dengan pengelola wisata, disebutkan bahwa terdapat larangan keras terhadap minuman beralkohol dan senjata tajam di kawasan wisata.

- a. Melarang pengunjung membawa dan mengonsumsi minuman keras, karena bertentangan dengan syariat Islam dan dapat merusak suasana wisata yang nyaman dan aman.
- b. Menjaga ketertiban dan keamanan, agar wisatawan dapat menikmati suasana pantai tanpa gangguan dari perilaku yang tidak sesuai dengan norma Islam.

Dengan adanya regulasi ini, pengelolaan wisata tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga aspek moral dan sosial yang selaras dengan prinsip ekonomi Islam.

Pengembangan Pantai Tanjung Api dalam perspektif ekonomi Islam telah memperhatikan kebutuhan wisatawan Muslim dengan menyediakan fasilitas yang mendukung ibadah serta menciptakan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan adanya mushola, tempat wudhu, toilet yang bersih, makanan halal, serta aturan ketat terkait minuman keras dan keamanan, destinasi ini telah menerapkan konsep wisata halal yang berpotensi meningkatkan daya tarik bagi wisatawan Muslim.

Dengan pendekatan berbasis ekonomi syariah, pengembangan wisata ini tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat, tetapi juga menjaga nilai-nilai keislaman, sehingga menciptakan destinasi yang nyaman, aman, dan berkah bagi semua pihak.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan destinasi pariwisata Pantai Tanjung Api dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sebusus berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Kajian ini mengacu pada permasalahan yang muncul di lapangan dan dianalisis dengan teori yang relevan.

1. Perekonomian Masyarakat di Desa Sebusus

Peningkatan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan melalui langkah-langkah strategis yang memperluas akses terhadap sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Salah satu cara utama untuk mencapai kesejahteraan adalah melalui wirausaha dan industri kecil, yang menciptakan kemandirian ekonomi dengan meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Pengembangan wisata Pantai Tanjung Api membawa dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat, khususnya dalam hal perluasan lapangan pekerjaan. Sebelumnya, mayoritas masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan peran domestik sebagai ibu rumah tangga. Namun, seiring meningkatnya jumlah wisatawan yang datang, tercipta berbagai peluang usaha baru yang mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Warung makan, restoran, homestay, dan jasa transportasi menjadi sektor yang mulai tumbuh, bahkan sebagian ibu rumah tangga kini turut aktif dalam kegiatan ekonomi dengan berdagang di sekitar kawasan wisata, meskipun jumlahnya masih terbatas.

Peningkatan aktivitas ekonomi ini berdampak langsung pada meningkatnya pendapatan masyarakat. Penghasilan yang diperoleh dari berbagai jenis usaha wisata sangat bergantung pada frekuensi berdagang, jenis usaha yang dijalankan, serta jumlah wisatawan yang datang. Meski bervariasi, pendapatan tambahan ini memberikan perubahan nyata dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, biaya pendidikan anak, hingga akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, keberadaan dan pengembangan Pantai Tanjung Api sebagai destinasi wisata telah memberikan kontribusi positif terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Banyak dari mereka yang kini mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari berkat usaha yang dijalankan di sekitar pantai. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata bukan hanya menghadirkan hiburan bagi pengunjung, tetapi juga menjadi penggerak roda ekonomi lokal yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai Tanjung Api

Pantai Tanjung Api merupakan destinasi wisata yang memiliki daya tarik khas, terutama karena menjadi tempat persinggahan penyus untuk bertelur dan menyuguhkan panorama pantai yang luas, bersih, dan alami. Keindahan alam ini menjadi magnet utama bagi para wisatawan, yang semakin tertarik berkunjung seiring dengan gencarnya promosi melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram. Dukungan digital ini berhasil memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan jumlah kunjungan secara signifikan.

Seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, pengembangan sarana dan prasarana pun menjadi prioritas. Awalnya, fasilitas yang tersedia di Pantai Tanjung Api sangat terbatas akibat keterbatasan dana. Namun, dari hasil pendapatan tiket masuk dan bantuan para donatur, berbagai fasilitas seperti mushola, toilet, tempat duduk, kantin, dan penginapan mulai dibangun guna menunjang kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Fasilitas ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga menjadi indikator kemajuan destinasi tersebut.

Peningkatan infrastruktur turut mendukung pengembangan pariwisata di Pantai Tanjung Api. Akses jalan yang sebelumnya sulit dilalui kini telah diperbaiki, sehingga kendaraan roda dua maupun roda empat dapat mencapai lokasi dengan lebih mudah. Kemudahan akses ini tidak hanya mendorong peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Keterlibatan masyarakat menjadi unsur penting dalam keberlanjutan pengelolaan wisata. Sejak tahun 2020, masyarakat setempat telah aktif terlibat, dimulai dengan kegiatan gotong royong untuk membersihkan pantai. Kini, pengelolaan wisata Pantai Tanjung Api dilakukan oleh kelompok masyarakat yang terdiri dari 20 orang. Kelompok ini bertanggung jawab dalam perencanaan, pengembangan, hingga pelaksanaan kegiatan wisata, menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan pengelolaan wisata berbasis lokal.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengembangan destinasi wisata ini mencerminkan prinsip keadilan dan kesejahteraan bersama. Fasilitas dan layanan yang tersedia dirancang agar sesuai dengan nilai-nilai syariah, seperti penyediaan mushola, tempat wudhu, serta makanan halal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh makanan yang dijual oleh masyarakat sekitar telah sesuai dengan syariat Islam, sehingga Wisatawan Muslim merasa nyaman dan aman dalam menjalani liburan mereka.

Selain itu, aspek keamanan juga menjadi perhatian utama. Pengelola wisata menetapkan aturan tegas, seperti larangan membawa minuman keras dan senjata tajam, untuk menjaga ketertiban dan menciptakan suasana yang kondusif bagi semua pengunjung. Upaya ini selaras dengan prinsip dalam ekonomi Islam yang menekankan pada keselamatan, kenyamanan, dan keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi, termasuk dalam sektor pariwisata. Dengan demikian, pengembangan Pantai Tanjung Api tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga menjadi model pariwisata yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

PENUTUP

Perekonomian masyarakat Desa Sebus Kecamatan Paloh pada awalnya didominasi oleh pekerjaan sebagai petani, pekebun, dan ibu rumah tangga. Sebelum adanya pengembangan

wisata Pantai Tanjung Api, jumlah pedagang di desa ini masih sangat terbatas. Namun, sejak pantai tersebut dikembangkan sebagai destinasi wisata, kunjungan wisatawan meningkat pesat, sehingga membuka peluang baru bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga, untuk beralih profesi menjadi pedagang. Strategi pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Api berfokus pada potensi atraksi wisata yang unik, seperti keberadaan tempat persinggahan penyu untuk bertelur dan berkembang biak, serta panorama pantai yang luas, indah, bersih, dan nyaman. Strategi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan yang melibatkan aspek atraksi wisata, sarana dan prasarana, infrastruktur, serta keterlibatan aktif masyarakat. Dalam proses pengembangan tersebut, perhatian terhadap keselamatan dan kenyamanan wisatawan Muslim juga menjadi prioritas utama. Fasilitas yang tersedia, seperti mushola, tempat wudhu, toilet, tempat makan halal, hingga penginapan berupa vila, dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim sekaligus menciptakan lingkungan wisata yang aman, nyaman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- JDIH BPK. (2009). *UU No. 10 Tahun 2009*. Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- NURALIM, A. (2021). *MENJAGA EKOSISTEM ALAM DALAM AL-QUR'AN STUDI PENAFSIRAN MUHAMMAD QURAIISH*. https://repository.uinsaizu.ac.id/11169/2/Asep%20Nur%20Alim_Menjaga%20Ekosistem%20Alam%20dalam%20Al-Qur%27an%20studi%20Penafsiran%20Muhammad%20Quraish%20Shihab%20dalam%20Tafsir%20Al-Misbah.pdf
- Nurhidayati, S. E., Muliani, L., Judijanto, L., Apriyanto, A., Haryanti, T., Darmayasa, D., Haryani, H., Rohmah, I. Y., Hadiati, M. S., Arifiyanti, A. A., Angin, R. B. P., & Raksapati, A. (2025). *Pesona Pariwisata Indonesia: Potensi, Pengembangan, dan Inovasi Membangun Destinasi Pariwisata Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prasetyo, A. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan dalam Berkunjung ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 6(2), 164449.
- Puspa, I. A. T. (2019). Ngaben sebagai Daya Tarik Pariwisata. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH PARIWISATA AGAMA DAN BUDAYA*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.25078/pariwisata.v4i1.94>
- Pusparini, L. P., Prayogi, P. A., & Mekarini, N. W. (2022). MOTIVASI DAN PERSEPSI WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE DAYA TARIK WISATA PANTAI PENIMBANGAN DI KABUPATEN BULELENG. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51713/jotis.v2i1.68>
- Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.358>
- Septiawan, J., & Indrawati, I. (2021). Identifikasi Sarana dan Prasarana terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Embung Cerme Desa Sanggang. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 580–590.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono* (1st ed.). Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).

- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). *PARIWISATA BERKELANJUTAN: PENGELOLAAN DESTINASI WISATA BERBASIS MASYARAKAT*. Anugrah Utama Raharja.
- Wahyuni, T. (2007). *Studi tentang Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/6497/Studi-tentang-Pengembangan-Pariwisata-dalam-Upaya-Meningkatkan-Pendapatan-Asli-Daerah-Kabupaten-Banjarnegara>
- Wawancara Pelaku Usaha. (2024). *Pantai tanjung pi* [Personal communication].
- Wawancara Pengunjung. (2024). *Pantai Tanjung Api* [Personal communication].
- wikipedia. (2024). Kabupaten Sambas. In *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kabupaten_Sambas&oldid=26516635
- Yulitasari, L., Putri, M. E., & Madnasir, M. (2024). Paradigma Ekonomi Islam dan Perkembangan Ekonomi Umat di Indonesia. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v4i1.212>